BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dilakukan pengujian untuk mengetahui apakah *corporate governance* yang diukur dengan proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, keberadaan komite audit, ukuran perusahaan, komposisi aktiva perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan ROE.

Hasil pemiliham sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya, diperoleh jumlah sampel sebanyak 8 perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode penelitian pengamatan tahun 2005 sampai tahun 2009. Dari 30 perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2005 sampai 2009 hanya ada 8 perusahaan yang selalu konsisten tercatat di JII. Sehingga dari sampling tersebut didapat 40 observasian.

A. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif variabel–variabel yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada table 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ln_ROE	40	1.95	4.44	3.4129	.62997
Ln_ProporsiDKI	40	2.56	3.76	3.4244	.34978
Ln_UkuranDK	40	1.61	2.30	1.8242	.24945
Ln_JumlahKA	40	1.10	1.95	1.3043	.30446
Ln_UkuranPH	40	13.53	16.11	15.1830	.72795
Ln_KomposisiAP	40	-.96	2.24	.2501	.81698
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Hasil analisis data

Table 4.1 menunjukkan bahwa rata-rata *Return on Equity* (ROE) sebesar 3,4129 dengan standar deviasi sebesar 0,62997. Proporsi dewan komisaris independen memiliki rata-rata sebesar 3,4244 dengan standar deviasi sebesar 0,34978. Ukuran dewan komisaris memiliki rata-rata sebesar 1,8242 dengan standar deviasi sebesar 0,24945. Jumlah komite audit memiliki rata-rata 1,3043 dengan standar deviasi 0,30446. Ukuran perusahaan memiliki rata-rata sebesar 15,1830 dengan standar deviasi sebesar 0,72795. Komposisi aktiva perusahaan memiliki rata-rata 0,2501

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Normalitas data diuji dengan menggunakan metode uji *One-Sample Kolmogorov- Smirnov* (KS). Prosedur pengujian sebagai berikut :

Tabel 4.2
Ringkasan Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.55202822
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.104
	Negative	-.093
Kolmogorov-Smirnov Z		.660
Asymp. Sig. (2-tailed)		.776

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil analisis data

Nilai *Asymp. Sig.* (*2-tailed*) yang diperoleh pada model regresi tersebut sebesar 0,776 lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Ringkasan hasil uji multikolinearitas menggunakan metode *variance inflation factor* (VIF) disajikan pada table berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Persamaan	Variabel bebas	Collinearity Statistic		Kesimpulan
		Tolerance	VIF	
Profitabilitas diukur dengan ROE	Proporsi_DKI	0,668	1,498	Non multikolinearitas
	Ukuran_DK	0,412	2,427	Non multikolinearitas
	Jumlah_KA	0,182	5,501	Non multikolinearitas
	Ukuran_PH	0,769	1,300	Non multikolinearitas
	Komposisi_AP	0,196	5,096	Non multikolinearitas

Sumber : hasil analisis data

Hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,1. Hasil perhitungan nilai *variance inflation factor* (VIF) menunjukkan tidak ada satu variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar

3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat menggunakan grafik *scatterplot.*

Gambar 4.1
Uji *Heteroskedastisitas*

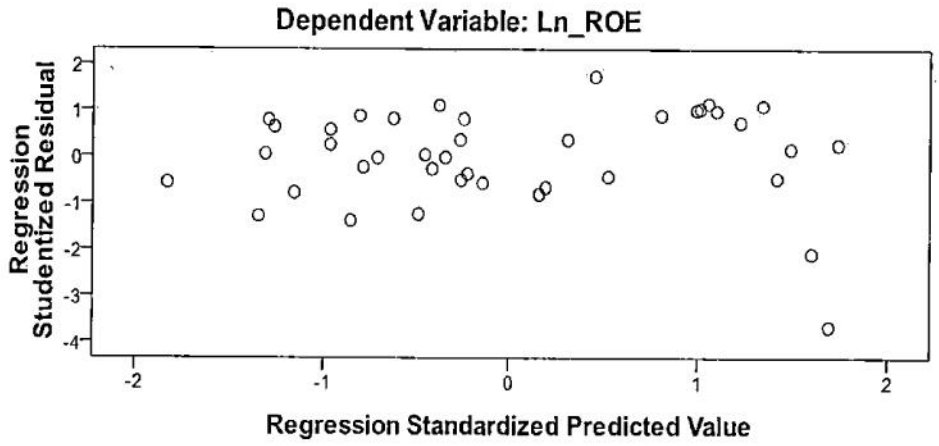

Sumber : pengolahan SPSS

Grafik *scatterplot* terlihat bahwa penyebaran residual tidak teratur, hal ini dapat terkihat pada plot yang terpancar dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Dengan hasil yang demikian dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokolerasi

Autokolerasi berarti terjadi kolerasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Untuk mengetahui adanya

autokolerasi dilakukan dengan uji *Durbin Watson* yang hasil disajikan pada table 4.4.

Table 4.4
Hasil Uji Autokolerasi

Persamaan	*Durbin Watson*	Keterangan
Model 1	0,961	Tdk terjadi autokolerasi

Dari output SPSS dapat dilihat bahwa nilai hitung *Durbin Watson* untuk ROE sebesar 0,961 nilainya lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari 2. Hal ini berarti variabel ROE tidak terkena autokolerasi.

C. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dihitung menggunakan dua model regresi, yaitu regresi berganda untuk menguji pengaruh mekanisme *Corporate Governance* terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROE

1. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda antar variabel dependen (ROE) dengan variabel independen mekanisme *corporate governance*. Ringkasan hasil perhitungan regresi dengan bantuan program SPSS 17.0 disajikan pada table 4.5

Table 4.5
Ringkasan Hasil Perhitungan Regresi Uji Hipotesis

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.245	3.994		.312	.757
	Ln_ProporsiDKI	-.088	.331	-.049	-.266	.792
	Ln_UkuranDK	.321	.591	.127	.543	.590
	Ln_JumlahKA	1.523	.729	.736	2.089	.044
	Ln_UkuranPH	.004	.148	.004	.025	.980
	Ln_KomposisiAP	-.644	.262	-.835	-2.462	.019

a. Dependent Variable: Ln_ROE

Sumber : hasil analisis data

Melalui table 4.5 diatas maka dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai beriukut:

ROE=1,245+0,088Proporsi_DKI+0,321Ukuran_DK+1,523Jumlah_KA+0,004Ukuran_PH-0,644Komposisi_AP

Dari hasil persamaan regresi linear berganda tersebut diatas dapat dilihat nilai konstanta sebesar 1,245 hal ini mengindikasikan bahwa ROE mempunyai nilai sebesar 1,245 apabila variabel lainnya independenya (Proporsi_DKI, Ukuran_DK, Jumlah_KA, Ukuran_PH dan Komposisi_AP) dianggap konstanta. Hasil pengujian masing- masing variabel independen terhadap variabel dependennya dapat dilihat sebagai

a. Variabel Proporsi_DKI

Hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh variabel Proporsi_DKI berhubungan negatif ditandai dengan nilai koefisiennya sebesar -0,088 nilai t hitung sebesar -0,266 dan nilai signifikansinya sebesar 0,792, karena nilai sig lebih besar dari 0,05 maka H1 ditolak.

b. Variabel Ukuran_DK

Hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh variabel Ukuran_DK berhubungan positif ditandai dengan nilai koefisiennya sebesar 0,321, nilai t hitung sebesar 0,543 dan nilai signifikansinya sebesar 0,590, karena nilai sig lebih besar dari 0,05 maka H2 ditolak.

c. Variabel Jumlah_KA

Hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh variabel Jumlah_KA berhubungan positif ditandai dengan nilai koefisiennya sebesar 1,523 nilai t hitung sebesar 2,089 dan nilai signifikansinya sebesar 0,044 karena nilai sig lebih kecil dari 0,05 maka H3 diterima.

d. Variabel Ukuran_PH

Hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh variabel Ukuran_PH berhubungan positif ditandai dengan nilai koefisiennya sebesar 0,004 nilai t hitung sebesar 0,25 dan nilai signifikansinya sebesar 0,980 karena nilai sig lebih besar dari 0,05 maka H4 ditolak.

e. Variabel Komposisi_AP

Hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh variabel Komposisi_AP berhubungan negatif ditandai dengan nilai koefisiennya sebesar -0,644

nilai t hitung sebesar -2,462 dan nilai signifikansinya sebesar 0,019 karena nilai sig lebih kecil dari 0,05 tetapi arahnya berlawanan maka H5 ditolak.

2. Uji F (Uji Simultan)

Berdasarkan output SPSS 17,0 nampak bahwa pengaruh secara bersama-sama 5 variabel independen tersebut (Proporsi_DKI, Ukuran_DK, dan Jumlah_KA, Ukuran_PH, dan Komposisi_AP) terhadap ROE ditunjukkan pada table 4.9 sebagai berikut:

Table 4.6
Hasil Statistik Uji F

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.593	5	.719	2.056	.095[a]
	Residual	11.885	34	.350		
	Total	15.478	39			

a. Predictors: (Constant), Ln_KomposisiAP, Ln_UkuranDK, Ln_ProporsiDKI, Ln_UkuranPH, Ln_JumlahKA

b. Dependent Variable: Ln_ROE

Sumber : hasil analisi data

Hasil perhitungan diperoleh nilai F sebesar 2,056 dan nilai signifikansi sebesar 0,095 karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat pengaruh signifikan variabel Proporsi_DKI, Ukuran_DK, Jumlah_KA, Ukuran_PH dan Komposisi_AP secara bersama-sama terhadap variabel ROE. Hal ini mengidentifikasikan

bahwa tidak ada pengaruh antara ketiga variabel independen tersebut secara bersama-sama terhadap ROE.

3. Koefisien Determinasi atau *Adjusted* R^2

Hipotesis penelitian diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan aplikasi SPSS 17.0, maka didapat hasil sebagai berikut:

Table 4.7
Hasil Koefisien Determinasi atau *Adjusted*R^2

Variabel Dependen	Nilai *Adjusted* R^2
Model 1	0,119

Sumber : pengolahan SPSS

Model *summary* diatas, *dapat* dilihat nilai *Adjustedat* R^2 untuk ROE adalah 0,119 hal ini berarti 11,9% variabel ROE dapat dijelaskan oleh faktor-faktor Proporsi_DKI, Ukuran_DK, Jumlah_KA, Ukuran_PH, dan Komposisi_AP sedangkan sisanya sebesar 88,1% dijelaskan oleh variabel bebas lainnya yang tidak diamati dalam penelitian ini.

D. PEMBAHASAN

Hasil pengujian koefisien regresi secara bersama-sama hubungan anatara variabel proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, jumlah komite audit, ukuran perusahaan, dan komposisi aktiva perusahaan tidak berpebgaruh signifikan terhadap

Pengujian secara parsial variabel proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini tidak berhasil mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Yermack, Daily dan Dalton dalam Jatiningsih, 2009) yang menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriyanti (2008) dan Wulandari (2006) yang menyatakan proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil ini dapat diduga karena proporsi dewan komisaris independen didalam perusahaan JII kurang mampu mengukur efektivitas pengawasan terhadap laporan keuangan serta kurang memberikan kontribusi yang maksimal terhadap pengawasan akan kinerja karyawan sehingga pengawasan yang kurang berdampak pada kurang maksimalnya kinerja perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas.

Keberadaan proporsi dewan komisaris independen diperusahaan, tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan terutama dalam menghasilkan pengembalian modal perusahaan. Diduga karena penyusunan laporan keuangan yang disajikan manajemen telah sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, sehingga berapapun proporsi dewan komisaris independen tidak mempengaruhi profitabilitas

mendukung penelitian yang dilakukan oleh sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Adam (2009) dan Sibaranni (2010) yang menyatakan jika ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil ini diduga karena ukuran dewan komisaris didalam perusahaan kurang dapat menjamin pelaksanaan strategi dalam mengelola perusahaan, serta mengontrol perusahaan dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan usaha perusahaan untuk menghasilkan laba dari sejumlah modal.

Variabel keberadaan komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROE. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Adam (2009) yang menyatakan bahwa keberadaan komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Jati (2009) yang menyatakan bahwa keberadaan komite audit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROE. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai komite audit, akan mampu mengawasi dan bertindak korektif terhadap kualitas kinerja yang nanti akan berdampak pada pelaporan keuangan yang pada akhirnya dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan akan mempengaruhi pada kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROE. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Subhan (2005) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan yang positif dan sigifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROE. Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Jati (2009) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berhubungan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROE. Hasil penelitian ini dapat diduga karena ukuran perusahaan terhadap *corporate governance* masih belum jelas arahnya, perusahaan yang besar lebih sulit dimonitor, sehingga pengawasan akan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas sulit dideteksi. Dapat dikatakan bahwa besar kecilnya perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan dalam meghasilkan profitabilitas.

Variabel komposisi aktiva perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROE. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Jati (2009) yang menyatakan hasil bahwa komposisi aktiva perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROE. Penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Subhan (2005) yang hasilnya menyatakan bahwa komposisi aktiva perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini diduga komposisi aktiva perusahaan kurang dapat

mempresentasikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebagai tingkat pengembalian terhadap ekuitas perusahaan.

Hasil penelitian terhadap variabel proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan serta komposisi aktiva perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan variabel jumlah komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, hal ini dapat diduga karena untuk perusahaan yang sahamnya berbasis syariah, penerapan mekanisme *corporate governance* bukan menjadi faktor utama. *Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROE. Hasil ini memperlihatkan bahwa *corporate governance* atau tata kelola perusahaan belum dapat memberikan pengaruh terhadap keuntungan yang diharapkan oleh para pemegang saham.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terciptanya *corporate governance* pada perusahaan yang dicerminkan dengan proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, dan komposisi aktiva perusahaan belum dapat memberikan kontribusi nilai yang maksimal dari segi finansial dan nilai tambah bagi *stakeholders* terhadap perusahaan di *Jakarta Islamic Index*. Sehingga kurang mampu memperoleh laba yang akhirnya meningkatkan ekuitas perusahaan. Akan tetapi keberadaan jumlah komite audit memberikan pengaruh pada profitabilitas perusahaan

yang berdampak pada kemampuan perusahaan menghasilkan laba ekuitas, hal ini diduga karena peran auditor didalam perusahaan dapat membantu terlaksananya pelaporan keuangan yang sesuai dengan aturan atau prinsip yang telah ditetapkan, sehingga tidak ada penyimpangan akan laporan keungan yang dibuat oleh manajemen. Karena laporan keuangan yang baik akan mempengaruhi para investor dalam pengambilan keputusan yang dapat berdampak pada peningkatan profit perusahaan.